

SKRIPSI

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

UMI KHOIROTUN NIKMAH
NPM. 14115731

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1440 H / 2019 M

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh
UMI KHOIROTUN NIKMAH
NPM. 14115731

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah

Pembimbing I : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H / 2019 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
KARAKTER SISWA KELAS X. MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Nama : Umi Khoirotn Nikmah

NPM : 14115731

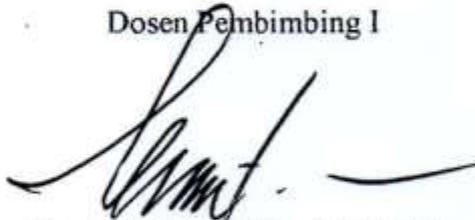
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyah dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, 27 Juni 2019
Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
KARAKTER SISWA KELAS X. MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580331 198103 1 001

Metro, 27 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2274/11-28-1/D/PP-00-9/07/2019

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Umi Khoirotun Nikmah, NPM: 14115731, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/09Juli 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : Leni Setiyana, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akla, M.Pd

001008 200003 2 005

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
PUNGGUR LAMPUNG TENGAH**

ABSTRAK

Oleh

Umi Khoirotun Nikmah

Nilai-nilai karakter adalah budi pekerti plus yaitu yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini karakter tidak akan efektif. Dengan demikian karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan inilah yang menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis. Oleh karenanya suatu bangsa akan merasa terancam punah apabila moralitas generasi penerusnya suram.

Guru adalah contoh terbaik dalam pendidik, mempunyai karakter professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, Guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di madrasah maupun di luar madrasah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Pelaksanaan penguatan karakter tentu tidaklah terlepas dari sebuah indikator yang dapat menunjukkan terhadap hasil dari pelaksanaan penguatan karakter itu sendiri. Indikator inilah yang kelak nantinya memberikan tentang gambaran keberhasilan dari pelaksanaan penguatan karakter yang akan dicapai. Adapun indikator dari nilai-nilai karakter itu sendiri adalah sebagai berikut Religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, penghargaan dan hukuman. Guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru yang dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh serta penguatan karakter siswa. Guru sebagai pendidik juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran, sabar, kehormatan diri, disiplin dan tanggung jawab, cerdas, dipercaya, menyampaikan, rajin beribadah, hormat-menghormati dan berbicara sopan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 Juni 2019

Yang menyatakan




Umi Khoirotun Nikmah

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن
يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: “ Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S. Al-Mumtahanah (60) : 6)¹

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu ku tersayang Nur Sholihatin (Almmh), dan Ayah ku tercinta Ja'far Sidiq yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakakku Hafid yang selalu memberikan dorongan semangat kepadaku selama aku menempu studi.
3. Adikku Zunaina, Aliya, Intaha, Labib yang selalu sabar menunggu keberhasilanku.
4. Almamater Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf karyawan IAIN Metro. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sepenuh hati. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 12 Juli 2019

Penulis



Umi Khoirotun Nikmah

NPM. 14115731

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORITIK	12
A. Penguatan Karakter	12
1. Pengertian Penguatan Karakter.....	12
2. Ruang Lingkup Penguatan Karakter	13
3. Dasar dan Tujuan Penguatan Karakter.....	19
4. Tahapan dan Langkah-langkah Penguatan Karakter	20
5. Metode Penguatan Karakter.....	21
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter	28
B. Peran Guru Akidah Akhlak.....	31
1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak.....	31

2. Jenis-jenis Peran Guru	34
3. Macam-macam Peranan Guru.....	36
4. Tugas dan Tujuan Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Sifat Penelitian	44
B. Sumber Data.....	45
1. Sumber Data Primer.....	45
2. Sumber Data Sekunder	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Interview/Wawancara	46
2. Observasi.....	46
3. Dokumentasi	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisa Data.....	49
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	49
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	50
3. Penarikan Kesimpulan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung.....	51
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.....	51
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.....	52
3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.....	54
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.....	54
5. Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur	

Lampung Tengah	56
6. Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah	57
7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.....	58
B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah	59
1. Bentuk-bentuk Peran Guru Aqidah Akhlak	59
a. Metode Pembiasaan	59
b. Metode Keteladanan	62
c. Metode Nasehat	67
d. Metode Penghargaan dan Hukuman	68
2. Nilai-nilai Karakter	69
a. Nilai Kedisiplinan	71
b. Nilai Religius	72
c. Nilai Kejujuran.....	73
d. Nilai Kerja Keras	75
e. Nilai Peduli Lingkungan	78
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data kepala Madrasah	51
2. Tabel 2 Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Punggur	53
3. Tabel 3 Data Guru dan Karyawan MA Ma'arif Punggur	55
4. Tabel 4 Keadaan Siswa MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. *Outline*
2. Alat Pengumpul Data
3. Hasil Observasi
4. Hasil Dokumentasi
5. Hasil Wawancara
6. SK Bimbingan Skripsi
7. Surat Izin Research
8. Balasan Izin Research
9. Surat Pra-survey
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
12. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Karakter adalah budi pekerti plus yaitu yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini karakter tidak akan efektif. Dengan demikian ketiga aspek karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan inilah yang menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis. Oleh karenanya suatu bangsa akan merasa terancam punah apabila moralitas generasi penerusnya suram.

Pelaksanaan penguatan karakter tentu tidaklah terlepas dari sebuah indikator yang dapat menunjukkan terhadap hasil dari pelaksanaan penguatan karakter itu sendiri. Indikator inilah yang kelak nantinya memberikan tentang gambaran keberhasilan dari pelaksanaan penguatan karakter yang akan

dicapai. Indikator dari nilai-nilai karakter itu sendiri adalah religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Guru berperan sebagai pendidik yang mempunyai karakter professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik.

Guru juga berperan sebagai orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru memegang peranan penting dalam proses penguatan dan perkembangan karakter siswa. Sebagai pendidik guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan tauladan yang terpuji bahkan hukuman sehingga dapat membantu menumbuhkan perilaku yang baik serta akhlak mulia pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat atau keterangan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Madrasah Aliyah Ma'arif Paunggur adalah suatu lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah atas yang mengajarkan nilai-nilai pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam yang bertujuan mencetak siswa yang berakhlak karimah dan memiliki pemahaman dan pengetahuan umum.

Penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur sudah dilakukan dengan optimal yaitu melalui pembinaan ibadah, pembinaan keimanan dengan beramal saleh, pembinaan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa, memberi keteladanan, nasehat yang baik dan dengan melakukan pengawasan dan lain sebagainya.²

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur bahwa para siswa berdo'a di saat setelah selesai melaksanakan shalat ataupun berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir. Selain itu mereka membaca Al-Qur'an yakni surat-surat pendek (juz amma) pada jam pelajaran ke 0 sambil menunggu guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama".³

Kemudian shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh siswa kelas X pada 20 menit terakhir dari jam pelajaran kedua. Shalat dhuha bertempat di Mushalla Al-Ikhlas Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur. Serta kegiatan Shalat Dzuhur wajib diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur pada jam istirahat ke-2 yakni pada jam 12.10 – 12.30 WIB.

² Bapak Sukri, S.Ag Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2018

³ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur pada Tanggal 13 Oktober 2018

Shalat dzuhur dilaksanakan di Mushalla Al-Ikhlas Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur.⁴

Para guru/pendidik khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur melakukan penguatan karakter dalam diri siswa, dengan cara pembiasaan. Setiap hari sebelum pembelajaran dilakukan, selama lima belas menit pertama dilakukan untuk membiasakan siswa dengan membaca Al-Qur'an, doa sehari-hari, dan hafalan asmaul husna. Dengan demikian nantinya mereka terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.⁵

Berdasarkan hasil pra survey data yang diperoleh dari guru Aqidah Akhlak yaitu Bapak Marzuki beliau mengatakan:

“Pada umumnya karakter siswa itu bervariasi dan juga sangat kompleks seperti diantaranya sikap anak-anak yang membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Masih banyak perilaku-prilaku siswa khususnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur yang masih menyimpang dari nilai-nilai karakter atau akidah akhlak seperti halnya berpakaian tidak rapi, berangkat terlambat, berkata tidak sopan terhadap guru dan teman sebayanya, rambut panjang, tidak jujur, kurang disiplin, sering keluar masuk disaat jam belajar berlangsung, mengganggu teman yang sedang belajar, dan sebagainya.”⁶

⁴ *Ibid*

⁵ Bapak Sukri, S.Ag Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2018

⁶ *Ibid*

Karakter siswa dapat terbentuk dari pendidikan agama Islam yang salah satu komponennya menyajikan pendidikan aqidah akhlak karena di nilai siswanya membutuhkannya, karena kondisi sekarang ini di era globalisasi yang maju banyak berpengaruh yang positif maupun negatif. Hal ini terbukti dengan masih minimnya pengetahuan agama sehingga di khawatirkan akan mempengaruhi karakter siswa. Maka dari itu guru akidah akhlak sangat dibutuhkan agar siswa dapat lebih baik lagi dalam penguatan karkater, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Peran seorang guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah di tuntutan atau berkewajiban untuk menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan yang utama adalah mendekatkan diri kepada-NYA. Jika guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada siswanya, maka ia mengalami kegagalan dalam peranannya sebagai guru aqidah akhlak, sekalipun siswanya memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Peran guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Punggur Lampung Tengah dalam penguatan karakter para siswa selain yang disebutkan di atas adalah pertama, seorang guru harus religius contoh terlebih dahulu membehani prilakunya yang baik dalam lingkungan sekolah khususnya, di

luar lingkungan sekolah, karena seorang guru itu adalah model yang wajib ditiru oleh para siswanya. Kedua, seorang guru harus bisa jujur karena kejujuran itu penting terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, seorang guru harus disiplin sebagai contoh disiplin waktu seperti tidak terlambat masuk sekolah, tepat waktu dalam proses pembelajaran, rapi dalam berpakaian dan lain sebagainya. Keempat seorang guru harus gemar membaca, contoh sering-sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku, sehingga akan ditiru oleh para siswanya.

Kelima seorang guru harus peduli lingkungan sebagai contoh membuang sampah pada tempatnya, jika melihat orang yang membuang sampah sembarangan wajib menegurnya dan lain sebagainya. Keenam seorang guru harus peduli sosial yaitu guru harus peduli sesama ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuannya maka wajib untuk membantu kesulitan orang tersebut. Ketujuh seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, yaitu tanggung jawab dari semua hal sebagai contoh tanggung jawab terhadap memberikan materi pelajaran, tanggung jawab dalam disiplin sekolah (peraturan sekolah yang telah ditentukan) dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentengi siswa dari pengaruh yang negatif dari lingkungan sekitar.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur khususnya yang berkenaan dengan penguatan karakter pada siswa.
- b. Meningkatkan kreativitas guru Aqidah Akhlak dalam mempersiapkan rencana pengajaran yang memuat rincian langkah-langkah pembelajaran serta media yang digunakan.
- c. Melatih sikap dan mental para siswa dalam upaya penguatan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

D. Penelitian Relevan / Terdahulu

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang

persoalan yang akan dikaji⁷ Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka lapangan ini, penulis memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Nasrun Fathoni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tahun 2015 dengan judul:” Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti” (Kajian Materi dan Metode)”⁸.

Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang ada dalam film kartun Bima Sakti, metode apa yang dipakai dalam pembentukan karakter serta kontribusi film “Bima Sakti” dalam pembentukan karakter. Hasilnya adalah ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film kartun Bima Sakti. Dengan berbagai macam metode dalam pembentukan karakter Islami tersebut.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah kalau skripsi M. Nasrun Fathoni membahas tentang metode apa untuk menemukan nilai-nilai karakter Islam, sedangkan penelitian penulis adalah tentang peran yang dilakukan seorang guru untuk penguatan karakter kepada siswa

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2013), h. 27

⁸ M. Nasrun Fathoni, Pendidikan Karakter Islami dalam Film Kartun Bima Sakti (Kajian Materi dan Metode), *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijogo, 2015) Web.uinsunankalijagayogyakarta.ac.id/PAI.126030007 diunduh pada tanggal 13 Oktober 2018

yaitu religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Skripsi yang ditulis oleh Robiyatun, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam 2014, STAI Ma'arif Lampung, menulis skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di RA Muslimat 28 Purwosari Metro Utara”.⁹

Skripsi Robiyatun berisi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dan pengaruh cerita terhadap pembentukan karakter anak pada RA Muslimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan guru di awal kegiatan. Adapun teknik yang guru gunakan membacakan langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar dan dramatisasi cerita. (2) Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode cerita ini membentuk karakter cinta kepada Allah, tanggungjawab, jujur, hormat, santun, kepedulian, dan toleransi. Semua karakter tersebut dapat ditunjukkan oleh anak-anak dalam perilakunya sehari-hari di sekolah.

Skripsi ini berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan, yaitu skripsi yang disusun meneliti, pada Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur dan hanya difokuskan pada guru mata pelajaran akidah akhlak saja dalam penguatan karakter pada siswa seperti religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

⁹ Robiyantu, Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di RA Muslimat 28 Purwosari Metro Utara, *Skripsi*, (Metro: Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAI Ma'arif Lampung, 2014)

3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rangga Vischa Dewiyanie, Jurusan Pendidikan agama Islam 2012, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari”.¹⁰

Kesimpulan dari skripsi tersebut, adalah Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa MAN Wonosari begitu penting, tanpa adanya guru maka proses penanaman karakter siswa sulit dikembangkan. Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya.

Ada sedikit kemiripan antara penelitian dari Dwi Rangga Vischa Dewiyanie, yaitu sama-sama peran guru dalam mengembangkan karakter siswa, namun penelitian Dwi Rangga Vischa Dewiyanie lebih memfokuskan peran guru dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa, lebih jelasnya pembentukan karakter siswa khususnya kelas X di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah sudah terbentuk dengan cukup baik, sehingga penelitian ini lebih memfokuskan menguatkan karakter siswa yang sudah terbentuk terlihat dari hasil pra survey dan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak.

Penguatan karakter yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma’arif Paunggur Lampung tengah adalah dalam

¹⁰ Dwi Rangga Vischa Dwiyanie, Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Wonosari, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijogo, 2012. Web.uinsunankalijagayogyakarta.ac.id/PAI.126030007 diunduh pada tanggal 13 Oktober 2018

bentuk religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penguatan Karakter

1. Pengertian Penguatan Karakter

Penguatan adalah “proses atau cara perbuatan yang dilakukan untuk menguatkan atau menguatkan”.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.² Jadi penguatan adalah suatu proses atau cara untuk merespon perilaku yang dapat meningkatkan berulangnya kembali perilaku seseorang tersebut.

Sedangkan karakter itu sendiri adalah “sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain seperti tabiat, atau watak”.³ Pendapat yang lain mengatakan bahwa karakter adalah “kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah”.⁴

Jadi penguatan karakter itu adalah respon terhadap sifat suatu perilaku yang sudah terbentuk dalam pribadi seseorang atau siswa dalam wujud tabiat atau watak yang keseluruhannya dapat diklasifikasikan ke dalam norma-norma, norma hukum (syariah) Islam, dan norma akhlak, dan sebagainya.

¹ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 534

² Nur Aini, *Keterampilan Memberi Penguatan*, (<http://zanuraini.blogspot.com>), 2010 diakses pada Tanggal 14 Oktober 2018

³ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, h. 312

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 48

2. Ruang Lingkup Penguatan Karakter

Penguatan karakter bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka moral Islami yang ditumbuhkan atau kembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami, yang termasuk nilai-nilai Islami atau nilai-nilai nurani adalah “kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian”.⁵

Ada juga beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada siswa dan kegiatan penguatan nilai-nilai karakter inilah yang sesungguhnya menjadi inti dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sangat mendasar yang harus ditanamkan atau dimiliki oleh siswa atau orang muslim dalam pendidikan karakter itu meliputi “iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya”.⁶

Persoalan penguatan dalam pendidikan karakter begitu penting keberadaannya. Dalam pendidikan karakter, nilai harus menjadi *core* (intisari) dari pendidikan itu sendiri. Karakter dasar anak yang perlu dikuatkan adalah “karakter yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku bagi manusia secara universal dan bersifat absolut (bukan bersifat

⁵Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 21

relatif), yang bersumber dari agama-agama di dunia. Dalam kaitannya dengan nilai moral absolut ini, Lickona menyebutnya sebagai "*the golden role's*".⁷

Contoh "*the golden role*" adalah jujur, adil, mempunyai integritas, cinta sesama, empati, disiplin, tanggung jawab, peduli, kasih sayang, dan rendah hati.⁸ Karakter dasar merupakan sifat fitrah manusia yang diyakini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu, seperti pendidikan karakter. Konteks pengembangan pendidikan karakter, penyelenggara pendidikan bisa saja merumuskan karakter dasar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa atau agama tertentu, sehingga antara umusan karakter dasar yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan. Hal ini sangat tergantung dari fokus nilai-nilai yang menjadi prioritasnya dan latar belakang pendidikan, budaya, agama orang yang memiliki komitmen pengembangan pendidikan karakter. Namun demikian, nilai-nilai tersebut tidak akan bertentangan apalagi melecehkan nilai-nilai yang dikembangkan orang lain.

Mengacu pada Kementerian Pendidikan Nasional, Nilai-nilai yang dikuatkan atau penguatan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini a) Agama, b) Pancasila, c) Budaya, d) Tujuan Nasional Pendidikan.⁹

⁷ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), h. 28

⁸ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, h. 29

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *LITBANG, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), h. 7-10

Keempat sumber di atas akan dijelaskan satu persatu yaitu:

a. Agama:

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan

masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

- a. Nilai religious
- b. Nilai kejujuran
- c. Nilai toleransi
- d. Nilai kedisiplinan
- e. Nilai kerja keras
- f. Nilai kreatif
- g. Nilai kemandirian
- h. Nilai demokratis
- i. Nilai rasa ingin tahu
- j. Nilai semangat kebangsaan
- k. Nilai cinta tanah air
- l. Nilai menghargai prestasi
- m. Nilai bersahabat/komunikatif
- n. Nilai cinta damai
- o. Nilai gemar membaca
- p. Nilai peduli lingkungan
- q. Nilai peduli sosial
- r. Nilai tanggung jawab.¹⁰

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *LITBANG, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h. 7-18

Berdasarkan kedelapan belas nilai karakter di atas dapat dijelaskan yaitu:

- a. Nilai religius merupakan sikap yang mengarah pada keagamaan, mencerminkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Nilai kejujuran merupakan perilaku pada diri seseorang yang selalu dapat dipercaya perkataan, tindakan, dan perbuatannya.
- c. Nilai toleransi merupakan sikap yang menghargai segala perbedaan, baik itu agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- d. Nilai kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada suatu peraturan.
- e. Nilai kerja keras merupakan upaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan, baik itu hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
- f. Nilai kreatif merupakan usaha berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara, ide, atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- g. Nilai kemandirian merupakan perilaku yang tidak menggantungkan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Nilai demokratis merupakan cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap rasa ingin mengembangkan rasa ingin tahunya yang lebih mendalam dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

- j. Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- k. Nilai cinta tanah air merupakan cara berfikir dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Nilai menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong seseorang untuk berhasil berguna untuk masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Nilai bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang menunjukkan senang bergaul, berbicara, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Nilai cinta damai merupakan sikap yang membuat orang lain nyaman dan damai atas kehadiran dirinya.
- o. Nilai gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang bermanfaat bagi dirinya.
- p. Nilai peduli lingkungan merupakan tindakan yang mempedulikan lingkungan alam serta memperbaiki kerusakan alam.
- q. Nilai peduli sosial merupakan sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- r. Nilai tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya

3. Dasar dan Tujuan Penguatan Karakter

Menurut permendukbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) pasal 2 adalah PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab” .¹¹

Perpres No 87 Tahun 2017 menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹²

Penguatan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui penguatan karakter diharapkan siswa Madrasah Aliyah mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta

¹¹ Perpendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2

¹² Perpres No. 87 Tahun 2017

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penguatan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

4. Tahapan dan Langkah-langkah Penguatan Karakter

Penguatan karakter terdapat beberapa komponen atau tahapan penting yang harus ditekankan, ada tiga komponen atau tahapan untuk penguatan karakter yang baik yaitu “*moral knowing, moral feeling, dan moral action*”¹³.

Moral knowing terkait dengan kesadaran moral, pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, *perpective-taking, moral reasoning*, pengambilan keputusan dan *self knowledge*. *Moral feeling* merupakan aspek yang harus ditanamkan terkaid dengan dorongan atau sumber energi dalam diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Sedangkan *moral action* adalah bagaimana pengetahuan mengenai nilai-nilai moral tersebut diwujudkan dalam aksi nyata.¹⁴

¹³ Megawangi R, *Pendidikan Karakter*, Edisi ke-3, (Jakarta: Gapprint, 2009), h. 52

¹⁴ Megawangi R, *Pendidikan Karakter*, h. 52

Langkah-langkah penguatan karakter adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang harus diajarkan adalah nilai yang akan menjadi pedoman hidup bagi manusia yaitu agama. Agama merupakan pedoman kehidupan yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Jadi jika seseorang telah memiliki dasar agama yang baik, maka nilai-nilai yang lain akan mudah diterima.
2. Tanggung jawab, mandiri, disiplin dan jujur. Nilai-nilai ini penting agar anak nantinya bisa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada apa yang ia lakukan.
3. Menghormati dan menghargai orang lain
4. Etika dan sopan santun.
5. Berbagi kasih sayang, dan rendah hati.
6. Gotong royong, saling tolong menolong.¹⁵

Nili-nilai tersebut penting agar siswa nantinya bisa berinteraksi sosial dengan baik, memiliki sikap empati, dan tidak egosentris, dan yang terakhir adalah ini dapat menuntun sang siswa agar tidak mudah putus asa, mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah, dan memiliki motivasi yang tinggi.

5. Metode Penguatan Karakter

Ada beberapa metode klasik yang digunakan berkaitan dengan penguatan karkater siswa di sekolah antara lain:

a) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Metode ini merupakan metode yang paling tua dan sulit, yakni menyampaikan materi melalui contoh yang baik dari pendidikannya.

Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) yaitu metode yang dapat diartikan sebagai keteladanan yang baik, dengan adanya keteladanan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dan memang

¹⁵ Megawangi R, *Pendidikan Karakter*, h. 60

sebenarnya bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.¹⁶

Metode ini merupakan metode yang mempunyai pengaruh besar dalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, bahkan merupakan metode yang menentukan keberhasilan dari pembelajaran Aqidah Akhlak. Semua tentu menyadari bahwa ada yang dilihat dan dilakukan oleh seorang guru merupakan tambahan dari daya didiknya, sehingga jika seorang guru tidak mencerminkan tindakan yang agamis dalam perilaku kesehariannya tentu akan melumpukan daya didiknya.

Agama Islam mencontohkan sosok yang patut diteladani yaitu Nabi Muhammad SAW, dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Azhab : 21)¹⁷

Rasulullah sebagai pendidik dan pengajar agung telah diberi anugerah predikat oleh Allah SWT sebagai “uswatun hasanah”.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 150

¹⁷ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2010), h.

Keteladanan Rasulullah telah terlihat sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, keteladanan beliau tercermin dari perkataannya, perbuatannya, sifat dan sikap beliau. Telah banyak musuh beliau dengan mudah mengikuti ajaran agama Islam hanya karena kepribadian beliau, dari hal tersebut dapat ditarik suatu pernyataan bahwasannya orang lebih mudah melakukan sesuatu dengan melihat atau menyaksikan dari pada mendengarkan. Sebagaimana dalam sebuah keluarga kecenderungan anak bertingkah laku adalah tidak jauh dari apa-apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

Kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua di lingkungan tertentu menjadi sasaran tiruan bagi peserta didik di sekitarnya. Meniru adalah suatu faktor yang penting dalam periode pertama dalam pembentukan kebiasaan seorang peserta didik. Umpamanya melihat sesuatu yang terjadi di hadapan matanya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ngulang perbuatan tersebut hingga menjadi kebiasaan pula baginya.

Oleh karena itu kehati-hatian para pendidik/guru juga orang tua dalam bersikap dan berkata harus diperhatikan mengingat bahwa siswa lebih mudah meniru apa yang mereka saksikan, di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sendiri menekankan adanya pendidikan budi pekerti untuk mendidik akhlak manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peran guru bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya terhadap siswa merupakan nilai positif bagi peningkatan mutu dan kualitas proses belajar

mengajar. Terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, juga bertanggung jawab terhadap Allah di akherat nanti.

Sikap, perilaku dan perkataan guru yang sesuai dengan ajaran Islam perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan bagi peserta didiknya, untuk menerapkan pendidikan moral agama tersebut terdapat beberapa metode diantaranya adalah dengan pendidikan secara langsung dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menjelaskan manfaat dan bahaya-bahaya sesuatu, memberikan contoh yang baik (teladan), sehingga mendorong peserta didik untuk berbudi luhur dan menghindari segala hak yang tercela.

Karena adanya kecenderungan peserta didik untuk meniru apa yang dilihatnya, maka dengan keteladanan pribadi seorang guru tanpa disadari telah terpengaruh dan tertanam pada diri peserta didik, dari sikap tersebut akhirnya tertanamlah suatu akhlak yang baik dan diharapkan pada diri peserta didik, sehingga pembentukan akhlakul karimah dapat terealisasikan.

Oleh karena itu keteladanan merupakan suatu metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, mengingat begitu kuat dan besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Orang tua sebagai teladan di rumah tangganya, hendaknya tidak merasa cukup bila anak sudah beranjak dewasa, sudah mampu membedakan hal yang baik dan yang buruk, tetapi

si orang tua masih mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk senantiasa membimbingnya di dalam gerak-gerik anak.

Begitu besarnya pengaruh dan pentingnya keteladanan ini, maka sudah sewajarnya bila dalam pengautan karakter memasukan metode keteladanan ini dalam upaya mencapai tujuan. Guru Aqidah Akhlak sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh kedayagunaan mengajar atau mendidik siswa, sehingga metode keteladanan dapat diterapkan terutama dalam pendidikan akhlakul karimah dan agama serta sikap mental siswa.

b) Metode Pembiasaan

Menurut segi bahasa metode berasal dari dua perkataan , yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “melalui “ dan *hodos* berarti “jalan “ atau “cara “. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الحاكم)

¹⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 89

Artinya: *“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah sholat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlahtempat tidur mereka”*.¹⁹

Hadits di atas secara eksplisit mengandung makna bahwa dalam penguatan kebiasaan terhadap siswa untuk mengamalkan ajaran agama harus dimulai sejak dini, sebelum mereka dewasa dan memiliki kebiasaan yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama. Pembiasaan ini bisa dilakukan secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan yang memiliki nilai yang Islami, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

c) Metode Nasehat

Metode nasehat yang dilakukan oleh guru adalah seorang guru harus memberi nasehat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri atau untuk mencari keuntungan pribadi melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, tidak pula untuk mencari kehidupan atau pekerjaan”.²⁰

Metode ini seorang guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 167

²⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 94

kemajuan masyarakat dan umat. Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk menyadarkan siswa akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d) Metode Kedisiplinan

Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi. Dengan demikian, sebelum menjatuhkan sanksi seorang pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran
- b. Hukuman harus bersifat mendidik bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik
- c. Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi peserta didik yang melanggar.²¹

Pendidikan melalui kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi kepada setiap pelanggar sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain.

²¹ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren (Solusi Bagi Kerusakan Akhlak)*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2009), h. 58

e) Metode Kisah/Cerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang peserta didik, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara yang menyentuh hati dan perasaan.²²

Berdasarkan keterangan di atas bahwa tujuan metode bercerita adalah agar pembaca atau pendengar dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan metode yang dapat membuat peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan mudah dan baik melalui kisah dan cerita.

Cara atau metode penguatan karakter dapat disampaikan terintegrasi dalam semua bidang studi. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan dikuatkan melalui beberapa pokok atau subpokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Karakter

Konteks pendidikan Islam, karakter atau akhlak merupakan misi utama para Nabi. Tugas utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Meskipun pada saat itu, Nabi Muhammad SAW diturunkan untuk memperbaiki karakter masyarakat Jahiliyyah yang sangat rusak pada saat itu, namun sebenarnya

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, h. 143-144

sasaran, khitabnya adalah untuk manusia seluruh alam. Manifesto terhadap Nabi Muhammad SAW ini mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak atau karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara bersosialisasi dan bermasyarakat yang dapat menciptakan peradapan manusia yang mulia, disamping juga menunjukkan adanya fitrah manusia yang telah memiliki karakter tertentu yang perlu pendidikan untuk penyempurnaannya.

Allah SWT memberikan karakter kepada setiap manusia secara berbeda-beda. Ada seseorang yang diberi karakter lahir atau bawaan yang baik dan ada yang diberi karakter buruk. Dalam al-Qur'an dinyatakan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨﴾

Artinya “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy Syam : 8-10).²³

Kandungan ayat di atas memberikan pelajaran bahwa setiap anak yang lahir telah dibekali dua potensi oleh Allah SWT, yaitu potensi jiwa yang baik dan buruk, kedua potensi tersebut sangat berubah-ubah tergantung pada upaya manusia untuk merubahnya. Hal ini, memberikan kebebasan untuk mengembangkannya, bila di kembangkan kearah yang baik maka jiwa, karakter tersebut akan baik, dan bila tidak dikembangkan

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 848

dengan baik, maka yang tumbuh adalah jiwa, karakter yang buruk. Jadi pengembangan karakter tersebut sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengarahkannya, baik melalui pendidikan maupun penciptaan lingkungan yang kondusif yang diciptakan oleh guru dan orang tuanya. Karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat ditumbuhkembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter adalah “hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial”.²⁴

Oleh karena itu, karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu: “(1) hubungan pribadi yang menyenangkan, (2) keadaan emosi, (3) metode pengasuhan anak, (4) peran dini yang diberikan kepada anak, (5) struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan (6) rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya”.²⁵

Semua unsur ini sangat mempengaruhi penguatan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dengan

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 48

²⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, h. 101

berbagai pengaruh yang diterimanya. secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang,

Faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atamelalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁶

Pendapat lain mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi penguatan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolahaau menganalisis pengaruh yang datangdariluar, termasuk disini minat dan perhatian.
- 2) Faktoreksternal, berupa faktor dari luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.²⁷

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi penguatan karakter siswa ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

B. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering di ucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 167

²⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 98

Jadi peran adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau kegiatan”.²⁸

Sedangkan guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.²⁹ Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.³⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah “jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus”.³¹ Guru “sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”.³²

Sedangkan mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang dimaksudkan sebagai bekal bagi peserta didik bidang aqidah atau keyakinan dan akhlak dibidang sikap atau perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Penjelasan tersebut berangkat dari pengertian Aqidah yaitu “tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini”.³³

²⁸ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, h. 402

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 112

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi AKsara, 2006), h. 36

³² Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

³³ Kementerian Agama RI 2014, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 4

Akhlak adalah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian”.³⁴ Berdasarkan pendapat di atas maka dituliskan dalam al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 15 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؕ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka itu tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya dijalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (sebenarnya beriman). (QS. Al-Hujurat: 15)³⁵

Akhlak Islam berasakan taqwa. Taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Adapun pengertian dari Akhlak itu sendiri adalah “tingkah laku yang tumbuh dalam diri sendiri akan membawa kebajikan hakiki, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari”.³⁶

Akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap, terpatri dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara *continue*, spontan, ringan, dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi. Perbuatan itu dapat berbentuk yang baik dan dapat pula

³⁴ Kementerian Agama RI, *Aqidah Akhlak*, 2014, h. 32

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h.848

³⁶ Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h.iii

berbentuk yang buruk. Dengan demikian, timbullah akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Hikmah yang demikianlah yang menjadi sumber timbulnya akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakhlak yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah: 269).³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak itu suatu keadaan batin seseorang yang telah mempribadi dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain, serta sikap mental atau jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran. Jadi peran guru Aqidah Akhlak adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan contoh dalam perbuatan yang berbentuk baik serta mengevaluasi peserta didiknya.

2. Jenis-jenis Peran Guru

Guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h.67

a. Guru sebagai ukuran kognitif³⁸

Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi dan politik masyarakat bersangkutan. Guru harus memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi. Hasil pengajaran merupakan hasil interaksi antara unsur-unsur, motivasi, dan kemampuan siswa, isi atau materi pelajaran yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa, keterampilan guru menyampaikannya dan alat bantu pengajaran yang membuat jalannya pewarisan itu.

b. Guru sebagai agen moral dan politik³⁹

Guru bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan moral, karena masyarakat yang telah pandai membaca dan berpengetahuan, akan berusaha menghindarkan diriya dari tindakan-tindakan yang kriminal dan menyimpang dari ukuran masyarakat. Guru juga merupakan gambaran sekaligus berperan sebagai agen politik.

³⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 43

³⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 44

c. Guru sebagai inovator⁴⁰

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan yang menimbulkan perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dengan hal yang sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru yang memegang peranan penting. Guru bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, baik terhadap siswa maupun terhadap masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas, dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik peserta didiknya. Pendapat yang lain menyatakan bahwa jenis-jenis peranan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai model
- b. Guru sebagai perencana
- c. Guru sebagai peramal
- d. Guru sebagai pemimpin
- e. Guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.⁴¹

Kelima macam peranan di atas akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 44

⁴¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 45

a. Guru sebagai model

Guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan, karena guru itu harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Kelebihan itu tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam bidang-bidang intelektual, emosional, kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka, dan sebagainya.⁴²

b. Guru sebagai perencana

Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilihat sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman.

c. Guru sebagai peramal atau mendiagnosis

Peranan tersebut erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Penilaian mempunyai arti yang penting, baik bagi siswa, orang tua, dan bagi guru sendiri. Bagi siswa, agar mereka mengetahui seberapa jauh mereka telah berhasil dalam studinya, bagi orang tua agar mereka mengetahui kemajuan belajar anaknya, dan bagi guru penting untuk menilai dirinya sendiri dan efektivitas pengajaran yang telah diberikannya.

⁴² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 46

d. Guru sebagai pemimpin

Guru adalah sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa. Banyak tugas yang sifatnya manajerial yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas, mengatur ruangan, bertindak sebagai pengurus rumah tangga kelas, serta menyusun laporan bagi pihak yang memerlukannya.

e. Guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar

Guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya. Lingkungan sumber itu perlu ditunjukkan kendatipun pada hakikatnya anak sendiri yang berusaha menemukannya. Tentu saja sumber-sumber yang ditunjukkan itu adalah sumber-sumber yang cocok untuk membantu proses belajar.

Pendapat lain mengatakan bahwa peranan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru mampu melaksanakan peran-peranannya secara berhasil.
- c. Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instrusional) sekolah.
- d. Guru mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁴³

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipamami bahwa macam-macam peranan guru adalah guru sebagai model, perencana,

⁴³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h. 38

pemimpin, peramal, penunjuk jalan, serta tanggung jawab dalam perannya dan tujuan instrusional sekolah.

3. Tugas dan Tujuan Guru Aqidah Akhlak dalam Penguatan Karakter

Penguatan karakter bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka moral Islami yang ditumbuhkan atau kembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami, yang termasuk nilai-nilai Islami atau nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.

Ada juga beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada siswa dan kegiatan penguatan nilai-nilai karakter inilah yang sesungguhnya menjadi inti dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sangat mendasar yang harus ditanamkan atau dimiliki oleh siswa atau orang muslim dalam pendidikan karakter itu meliputi iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.⁴⁴

Penguatan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui penguatan karakter

⁴⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, h. 21

diharapkan siswa Madrasah Aliyah mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁵

Penguatan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Format Aqidah Akhlak bersandar pada standardisasi nilai-nilai etis ajaran Islam yang ditargetkan akan melahirkan individu dan masyarakat *ahsanu taqwin* di era globalisasi dan reformasi ini. Artinya, di era ini saat Islam dipandang sebagai sebuah sistem nilai diharapkan mampu menterjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual.⁴⁶

Adapun tugas seorang guru khususnya guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter terlihat dalam ajaran-ajaran yang dapat diterjemahkan atau yang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa adalah ajaran-ajaran yang menilai suatu sistem nilai serta dijadikan sebagai materi keagamaan, dalam konteks penelitian ini ialah:

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 125

⁴⁶ Muhammad Zaini, *Membumikan Tauhid, Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), h. 29

a. Akhlak

Akhlak juga merupakan salah satu sendi-sendi ajaran Islam yang tak boleh diabaikan, Islam di samping mewajibkan umatnya agar menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya, juga menekankan agar berbuat baik antar sesama manusia. Hal ini hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak yang mulia.

Maka para pendidik khususnya pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak berkewajiban mendidik anak-anak dengan membiasakan menghormati orang tua, anggota keluarga, guru dan teman, memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan sebagainya. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa ajaran-ajaran Islam yang dilakukan guru atau pendidik khususnya guru mata pelajaran Aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- (a) Mendidik melalui keteladanan
- (b) Mendidik melalui perhatian
- (c) Mendidik melalui kasih sayang
- (d) Mendidik melalui nasehat
- (e) Mendidik melalui pembiasaan
- (f) Mendidik melalui cerita dan kisah
- (g) Mendidik melalui penghargaan dan hukuman.⁴⁷

Berdasarkan keterangan di atas akan dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang guru Aqidah Akhlak adalah mendidik melalui keteladanan, perhatian, kasih sayang, nasehat, pembiasaan, cerita dan kisah, dan penghargaan dan hukuman

⁴⁷ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), h. 44-82.

Adapun tujuan guru Aqidah Akhlak dalam penanaman penguatan karakter siswa adalah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan dan harmonis.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari seorang guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa adalah sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat menampilkan tingkah laku, perangai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah SWT Surat An-Nahl: 36 yang berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي
الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja, dan jauhilah Thaghut itu”, Maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu

⁴⁸ <https://nurussyahid.blogspot.com>. Kajian Teori Peranan Guru Pelajaran Aqidah Akhlak, diakses pada Tanggal 19 Juli 2017

dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul”).(QS.An-Nahl:36)⁴⁹

Sesungguhnya, semua manusia yang lahir ke dunia ini memiliki ikatan kepada Allah. Dengan kata lain, manusia lahir telah memiliki aqidah.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 407

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.¹

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti mengadakan penelitian lapangan, di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.²

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran Guru

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

Akidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah
Ma'arif Punggur Lampung Tengah

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³ Sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti dapatkan langsung dari guru Akidah Akhlak serta siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian.

Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan adalah wawancara kepala madrasah, waka kurikulum serta dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang peneliti kaji.

³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 77

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview / Wawancara

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.⁴

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan dengan guru Aqidah Akhlak guna untuk mengumpulkan data tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.

2. Observasi

Observasi adalah “suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁵

Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru Aqidah Akhlak dalam menggambarkan kinerja kepala madrasah dalam

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, h. 132

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

meningkatkan mutu pendidikan. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung proses belajar mengajar khususnya yang berkenaan dengan proses penguatan karakter siswa yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, dan kegiatan lainnya di sekitar Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumentasi yang ada di Madrasah seperti sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana Madrasah, laporan tahunan, kurikulum dan sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 135

⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 170

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa nara sumber. Penelitian ini menguji keabsahan data tentang peran guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa.

2. Trianggulasi teknik pengumpulan data

Trianggulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.⁸ Menguji kreadibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang peran guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat guru tersebut.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kreadibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Trianggulasi waktu yang telah dilaksanakan adalah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan antara wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa.

⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

E. Teknik Analisa Data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi data

Aktivitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verivikasi.

Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan penguatan karakter siswa, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merelalisasikan prosedural lanjutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi,

untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang diuraikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 melalui beberapa tahapan/proses yaitu:

- a. Dari tahun 1967 sampai dengan 1969 berbentuk pengajian
- b. Dari tahun 1969 sampai dengan 1976 berbentuk PGA 6 tahun
- c. Dari tahun 1986 sampai dengan sekarang berbentuk Madrasah Aliyah.

Adapun keadaan Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MA. Ma'arif 1Punggur
- 2) Alamat : Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- 3) Kecamatan : Punggur
- 4) Kabupaten : Lampung Tengah
- 5) Kode Pos : 34152
- 6) Telephon : (0725) 7522080 Hp. 081541066983
- 7) Luas Tanah/No. Sertifikat: 9.964 M²/08.03.06.09.1.01154
- 8) Nomor Piagam Pendirian : 44/MA/LT/1990
- 9) Nomor Piagam Akreditasi : MA. 028187
- 10) N S M : 131218020001

- 11) NPSN : 10816279
- 12) Rekening BRI : 5704 UNIT PUNGGUR METRO
 : No Rekening : 5704-01-005707-53-7
 : Nama : MA MAARIF 1PUNGGUR
 : JL RAYA SIDOMULYO RT 19 RW 10
 SIDOMULYO KEC PUNGGUR.

Tabel 1

Data Kepala Madrasah

No	Nama	Lama Jabatan
1	Rubilan	6 Tahun
2	Sg. M. Usman	3 Tahun
3	Langgengno Karma, B.Sc	3 Tahun
4	Bashori, S.Ag	9 Tahun
5	M. Solekhan, S.Pd	1 Tahun
6	Fatchurrahman, S.Pd	6 Tahun
7	Budi Raharjo, S.Si	2014 Sampai Sekarang.

Sumber” Dokumentasi MA Ma’arif Punggur Lampung Tengah.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah

Visi: Menjadikan ma ma’arif 1 punggur sebagai tempat pendidikan yang mampu membimbing siswa/i menjadi berakhlak mulia, berketerampilan dan beramal dengan ilmu.

¹ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Budi Raharjo, S.Si, pada Tanggal 23 Maret 2019

Misi:

1. Menyiapkan para siswa/i berketrampilan sehingga dapat mandiri serta berpengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
2. Menyiapkan siswa /i mampu merealisasikan nilai-nilai Islam sesuai dengan Ahlussunnah Waljama'ah.

Tujuan:

- a. Meningkatnya peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.
- b. Terbentuknya sikap peserta didik dengan kesadaran beramal kapanpun dan dimanapun
- c. Terwujudnya peserta didik dengan sikap dan perilaku yang sopan dan santun mencerminkan akhlak yang mulia
- d. Terlaksananya kegiatan imtaq secara rutin kapanpun dan dimanapun berada
- e. Terciptanya peserta didik yang menghargai nilai budaya yang baik dan terproteksi dari budaya yang tidak sesuai dengan norma agama dan idiologi bangsa
- f. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya dan berwawasan global maupun nacional.²

² Hasil Dokumentasi MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Kecamatan

Punggur Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan masjid Jami'al Ali masyarakat
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah masyarakat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan MTs Ma'arif
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan SKB.³

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Tabel 2

Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Punggur

No	Ruangan	Jumlah (set)	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
1	Ruang Kelas	8	Kelas
2	Ruang Perpustakaan	1	Perpustakaan
3	Ruang Guru	1	Ruang Guru
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Kepala Madrasah
5	Ruang Tata Usaha	1	Tata Usaha
6	Ruang Ibadah	1	Mushola
7	Ruang BP/Bk	1	BP
8	UKS	1	Peserta didik
9	WC.Siswa	1	Peserta didik
10	WC.Guru	1	WC
11	Ruang Pos Penjaga	-	-
12	Halaman	1	Peserta didik dan Guru
13	Laboratorium Bahasa	-	-
14	Laboratorium IPA	1	Lab IPA
15	Laboratorium Komputer	1	Lab Komputer

Sumber: Dokumentasi MA Ma'arif Punggur

³ *Ibid*

1. Ruang Guru/Kantor terdiri dari :

a) Ruang Kepala Madrasah

Sarana yang ada di dalam ruang kepala Madrasah adalah:

- 1) Meja : 1
- 2) Kursi : 1
- 3) Almari : 1

b) Ruang Guru dan dan TU

Sarana yang ada di dalam ruang guru dan TU

- 1) Meja dan Kursi : 33
- 2) Kipas Angin : 4
- 3) Almari : 5
- 4) Dispenser : 1
- 5) Televisi : 1
- 6) Komputer : 2
- 7) Printer : 2
- 8) Buku dan Arsip : 48

2. Perpustakaan Sarana yang ada di dalam perpustakaan adalah:

- 1) Buku : 502
- 2) Rak Buku : 2
- 3) Almari : 2
- 4) Meja dan Kursi : 1 Meja Panjang, 10 Kursi

3. Halaman Sekolah

- 1) Taman Bunga : 9
- 2) Tiang Bendera⁴ : 1

⁴ *Ibid*

5. Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Tabel 3
Data Guru dan Karyawan MA Ma'arif Punggur

NO	NAMA / NIP	JABATAN	TTL	L/P	TMT	IJAZAH TERAKHIR
1	Budi Raharjo, S.Si	Ka Mad	Totokaton, 2 April 1982	L	17-07-2003	S1/2008/Fisika
2	Maryati, S.Pd.	Bendahara	Pujokerto, 21 Juni 1972	P	17-07-2006	S1/1995/B.Ind
3	Bashori, S.Ag.	Guru	Totokaton. 19 Juni 1964	L	17-07-1994	S1/1996/Syariah
4	H. Suratman Ds. A. Ma.	Guru	Kebumen, 8 Desember 1948	L	17-07-1986	D 2/1996
5	Syamsudin Arif	Guru	Sawahana, 10 Desember 1952	L	17-07-1986	PGSMTP/1987
6	Imam Tohari, BA.	Guru	Totokaton, 10 Desember 1960	L	17-07-1988	Sarmud/1987
7	Dra. Istinah Laksiastuti	Guru	Klaten, 14 Pebruari 1967	P	17-07-1997	S1/1991
8	Siti Nur Khotimah	Guru	Lampung Selatan 17 Juli 1967	P	17-07-2003	D 3/1990
9	Moh. Toha	Guru	Cilacap, 26 Juni 1970	L	17-07-2003	MAN 1992
10	Ummu Faridatul, HN. S.Ag	Guru	Totokaton, 24 April 1979	P	17-07-2003	S1/2001
11	Kiptiyah, S.Ip.	Guru	Tanggulangin, 26 Januari 1975	P	17-07-2005	S1 / 1998
12	Retno Dwi Hastuti, S.Si	Guru	Blora, 8 Juli 1979	P	17-07-2008	S1/2002/MTK
13	Mubarroh, S.Pd	Guru	Blambangan, 12 Oktober 1985	L	17-07-2008	S1/ MTK
14	Sigit Arifin, S.Pd	Guru	Metro, 3 Oktober 1985	L	17-07-2008	S1/Pend Ekonomi
15	Drs. H. Marzuki	Guru	Tanggulangin, 30/03/1968	L	17/07/2011	S1 1994
16	Labib Ahmad,	Waka Kur	Punggur, 23 Maret 1993	L	22-08- 2014	S1/STO/2014
17	Siti Al Qomariyah, S. Pd	Guru	Totokaton, 12/06/1983	P	17/07/2015	S1/B. Arab/2006
18	Muhammad Ikhwanudin	Operator	Totokaton, 06/07/1987	L	17/07/2015	S1/Kom/2015
19	Tri Wahyuni, S. Pd	Bimbingan dan Konseling	Astomulyo, 04/07/1991	P	17/07/2015	S1/BK/2014

20	Sri Ratna Hayati, S. Pd	Guru	Salam Sari, 22/01/1988	P	17/07/2015	S1/FISIKA/2011
21	Vreddy Saputra	Waka Kes	Totokaton, 25/01/1989	L	17/07/2015	S1/ Sejarah/2014
23	Sumiran Andika	Guru	Sidomulyo, 04 Mei 19976	L	17-07- 2014	MA/2000
24	Riza Ayunda, S.Pd	Guru	Astomulyo	P		
25	Aang Khunaifi	TU	Punggur, 31/01/1994	L	17/07/2015	MA/2000
26	Ahmad Bustomi	Penjaga		L		

Sumber: Dokumentasi MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah.⁵

6. Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Data siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah dapat dijelaskan berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Adapun data atau jumlah siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah berdasarkan tingkatan kelas dan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Kedaaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Kelas	Jml. Siswa		Jumlah	Rombongan Belajar
	L	P		
X	33	51	84	3
XI	29	46	75	2
XII	45	42	87	3
Jmlh	107	139	246	8

Sumber: Dokumentasi.⁶

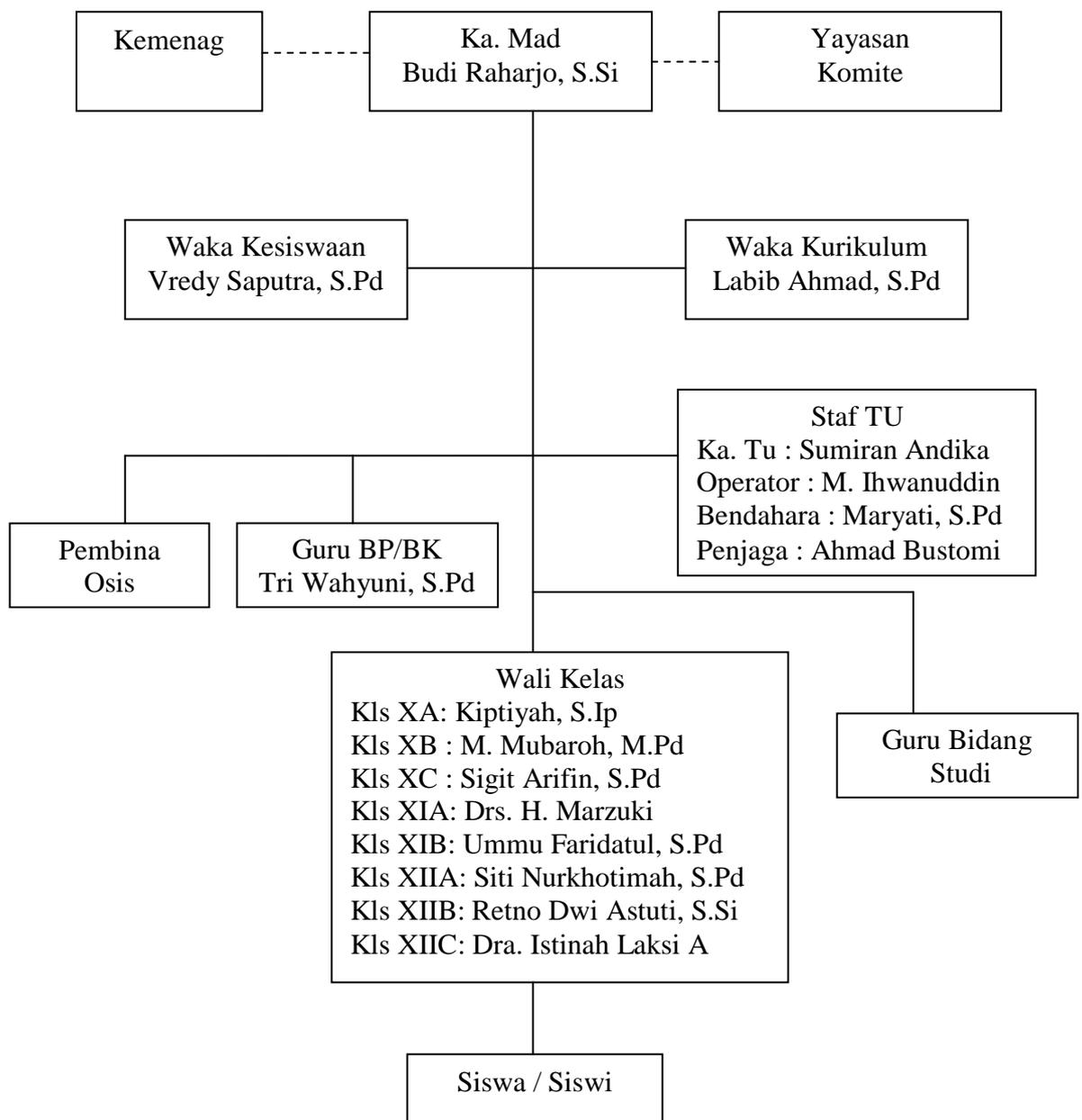
⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

Gambar 1

Struktur Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah



Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah⁷

⁷ Ibid

B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

1. Bentuk-bentuk Peran Guru Akidah Akhlak

a. Guru sebagai Ukuran Kognitif

Untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam penguatan karakter siswa, kita dapat melihat seberapa besar peran guru dalam memberikan pembinaan kepada peserta didiknya, dan juga dapat kita lihat tanggung jawab seorang guru terhadap pendidikan agama di sekolah. Sedangkan untuk membuktikan peran seorang guru dalam penguatan karakter siswa, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa, observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada responden untuk mengetahui seberapa besar motivasi anak dan juga seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam memberikan contoh kepada siswanya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa “dalam mengembangkan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah seorang guru harus dapat memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi”.⁸

Ditambahkan kembali oleh guru Aqidah Akhlak bahwa:
“Tugas seorang guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda, hal-hal yang akan

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Drs. H. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

diwariskan sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi dan politik masyarakat yang bersangkutan”.⁹

Menjalankan perannya sebagai penggerak pendidikan karakter, guru aqidah akhlak selalu mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing-masing demi suksesnya penguatan karakter siswa. Dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah sehingga dalam penguatan karakter di Madrasah dapat tercapai secara maksimal.

b. Guru sebagai Agen Moral dan Politik

Mengantisipasi siswa yang karakternya kurang baik maka guru aqidah akhlak memberikan arahan atau contoh dengan cara diberi pelajaran budi pekerti, datang ke sekolah dan pulang sekolah selalu berjabat tangan dengan para dewan guru, membuang sampah pada tempatnya, sholat berjamaah, jika alfa atau membolos sekolah di kasih arahan, jika tidak berhasil dengan arahan tersebut maka dipanggillah wali murid tersebut (orangtua), dan sebagainya.¹⁰

Ditambahkan lagi bahwa:

Guru bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan moral, karena masyarakat yang telah pandai membaca dan berpengetahuan, akan berusaha menghindarkan diriya dari tindakan-tindakan yang kriminal

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

dan menyimpang dari ukuran masyarakat. Guru juga merupakan gambaran sekaligus berperan sebagai agen politik.¹¹

Di Madrasah Aliyah Ma'arif Lampung Tengah memiliki program jika ada siswa yang karakternya menyimpang maka akan diberi sanksi supaya siswa jera, namun sebelum diberi sanksi terlebih dahulu ada kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, jika ada siswa yang melanggar aturan atau karakternya adan yang menyimpang maka akan diberi poin, dimana poin tersebut ada nilainya, poin yang paling tinggi adalah 100, jika poinnya 100 maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah atau pindah sekolah, tetapi jika kurang dari 100, maka akan di beri sanksi ringan seperti membersihkan WC, menyapu halaman sekolah, di skor tiga hari tidak boleh masuk sekolah, dan masih banyak lagi, tergantung dari pelanggaran atau karakter siswa yang kurang baik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peran guru aqidah akhlak sangat penting sekali dalam penguatan karakter siswa, terlihat dari guru sebagai agen moral dan politik, kemudian kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali murid atau orangtua jika ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah maka siswa harus mematuhi peraturan tersebut, jika tidak mematuhi ada poin yang nilainya tergantung dari besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan siswa, jika siswa melanggar peraturan dan karakternya menyimpang dengan poin 100 maka siswa tersebut akan dikeluarkan oleh pihak sekolah atau pindah

¹¹ *Ibid*

sekolah. Oleh karena itu, menyikapi karakter siswa yang menyimpang yang telah dijelaskan di atas, maka akan ada konsekwensinya.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada pagi hari yaitu pada jam-jam kedatangan kepala Madrasah, guru, karyawan dan siswa di Madrasah. Kepala Madrasah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke Madrasah. Ketika kepala Madrasah sampai di Madrasah baru 2 guru yang sudah sampai di Madrasah. Setelah mengucapkan salam dan bersalaman, kepala Madrasahpun ikut bergabung dengan kami di gerbang Madrasah untuk menyambut kedatangan guru-guru, karyawan serta siswa-siswa di Madrasah. bahkan ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika berjabat tangan dengan kepala Madrasah, padahal kepala Madrasah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja.¹²

Guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi melalui contoh yang baik dari pendidikannya. Contoh yang diberikan Guru Aqidah Akhlak dan guru lainnya adalah sebagai tauladan juga untuk mengembangkan budaya/karakter disiplin di Madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan kembali di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah untuk mengetahui kegiatan keseharian siswa selama berada di madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh

¹² Hasil Observasi pada Tanggal 20 Februari 2019

ketua kelas, Shalat duha ketika jam istirahat. Program tersebut sudah berjalan cukup lama.¹³

Selanjutnya juga pengamatan pada waktu belajar di perpustakaan karena di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur diwajibkan dalam satu minggu untuk membaca di perpustakaan secara bergiliran, serta jumat bersih artinya setiap jum'at setelah melakukan senam bersama dilakukan secara bersama-sama yaitu jum'at bersih semua lingkungan sekolah dibersihkan bersama-sama bahkan kepala Madrasahpun ikut terjun ke lapangan untuk bersih-bersih.¹⁴

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah tentang peran guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur terdapat beberapa metode keteladanan dan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh kepala madrasah, yang setiap harinya datang lebih awal sehingga diikuti oleh para dewan guru dan para siswa.

Selanjutnya kegiatan dalam keseharian sebelum proses belajar mengajar diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat. Kemudian dilanjutkan kegiatan

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

membaca buku di perpustakaan secara bergantian, demi terwujudnya perkembangan pengetahuan para siswa.

Selanjutnya pernyataan dari guru aqidah akhlak bahwa peran seorang guru dalam proses penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah sangat besar sekali karena kepala Madrasah senantiasa memberikan contoh yang baik untuk diteladani. Kepala Madrasah, guru dan orang tua mempunyai peran yang sama-sama penting dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa dalam penguatan karakter siswa.¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap proses KBM yang dilakukan oleh Bapak Marzuki selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.¹⁶

Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak terungkap bahwa: Peran guru secara umum adalah sebagai suri tauladan bagi siswanya sedangkan peran sebagai guru akidah akhlak secara khusus yaitu dengan memaksimalkan materi, membudayakan kultur Madrasah yang baik dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam penguatan karakter siswa. Khusus dengan kerjasama orang tua pihak Madrasah telah merencanakan pembuatan buku perilaku yang nantinya diisi oleh orang tua siswa dan perencanaan pertemuan rutin dengan orang tua siswa.¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Drs. H. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

¹⁶ Hasil Observasi KBM di Kelas X pada Tanggal 25 Maret 2019

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Drs. H. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

Ditambahkan lagi bahwa guru aqidah ahklak memiliki strategi dalam meningkatkan penguatan karakter para siswa yaitu dengan metode pembiasaan yaitu membaca surat-surat pendek, asmaul husna, doa sehari-hari, sholat dhuha berjamaah setiap hari, sholat duhur berjamaah, sholawatan, tahlilan, hafalan surat yasin, wajib mengucapkan salam jika bertemu dengan guru maupun dengan teman, jika melanggar peraturan yang telah ditentukan dikenakan sanksi yaitu hafalan zus amma tergantung dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka sanksinya juga berbeda-beda, membiasakan membaca buku di perpustakaan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak lagi.¹⁸

Pernyataan di atas dibenarkan oleh siswa bahwa strategi guru aqidah ahklak yaitu dengan metode keteladanan itu selalu dilakukan seperti membaca surat pendek, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tahlilan, membaca surat yasin, mengucapkan salam jika bertemu sesama muslim, dibiasakan membaca buku di perpustakaan, dan jika melanggar peraturan akan dikenakan sanksi dengan menghafal seluruh juz amma dan akan dipanggil orang tuanya ke sekolah.¹⁹

Perencanaan menjadi suatu yang sangat penting guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, begitu pula dalam merencanakan pendidikan karakter. Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan dalam pembelajaran, perencanaan dalam pembiasaan dan perencanaan dalam bekerjasama dengan pihak orang tua siswa. dapat diketahui seberapa besar

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Didin Wahyudi pada Tanggal 26 Maret 2019

mereka memberikan kontribusi pendidikan dan pembinaan dengan bimbingan dan tuntutan serta diikuti keteladanan dan kebiasaan yang baik

Pernyataan dari Guru Aqidah Akhlak bahwa “proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan diawal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran”.²⁰

Peran Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah dalam penguatan karakter siswa di dalam kelas sangat terlihat sekali dimana para guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru selalu mengorganisasi, mengatur, mengelola atau pun mengkondisikan para siswa-siswanya baik ketika didalam kelas atau ketika sedang berada diluar kelas.²¹

Ungkapan di atas di benarkan oleh waka kurikulum bahwa “sudah sepatutnya seorang guru harus dapat mengatur dan mengkondisikan siswanya baik itu didalam kelas maupun ketika berada di luar kelas agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh guru maupun oleh pihak Madrasah terutama dalam penguatan karakter siswa, dan sebelum pelajaran dimulai biasanya memberikan stimulus-stimulus dengan bercerita dengan harapan peserta didik lebih antusias”.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai Guru Aqidah Akhlak selalu mengelola,

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Drs. H. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

²¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Afraa Zaahirah pada tanggal 26 Maret 2019

²² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Labib Ahmad pada Tanggal 23 Maret 2019

mengorganisasi dan mengatur kelas. Para guru juga membangkitkan semangat belajar para siswa-siswanya dengan berbagai cara, baik dengan memberikan stimulus tentang pelajaran yang lalu, memotivasi, menasehati, berpesan atau dengan cerita-cerita yang membuat semangat belajar siswa timbul, dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

c. Guru sebagai Inovator

Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, agar siswa senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan yang menimbulkan perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dengan hal yang sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru yang memegang peranan penting. Guru bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, baik terhadap siswa maupun terhadap masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas. Sebagai contoh guru memberikan nasehat seperti penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan dengan penyampaiannya melalui metode pendekatan.²³

Motivasi yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak adalah siswa harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan

²³ *Ibid*

perkembangan itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan yang menimbulkan perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dengan hal yang sebelumnya.²⁴ Dibenarkan oleh waka kurikulum bahwa sebelum dan sesudah proses pembelajaran guru tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan kepada para peserta didik bahwa akhlak adalah cermin kehidupan yang harus di jaga dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari”.²⁵

Berdasarkan wawancara di atas jelas bahwa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur para guru khususnya guru Aqidah Akhlak selalu memberikan nasehat serta motivasi di akhir pembelajaran.

Dalam Islam sangat dianjurkan dalam mendidik anak terutama membentuk akhlak. “*Reward* (penghargaan) merupakan upaya pemberian ganjaran (pahala/balasan) terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi. Sedangkan *punishment* (hukuman) merupakan pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan”.²⁶

Pernyataan dari Guru Aqidah Akhlak metode *reward* (penghargaan) yang diajarkan dalam Islam yaitu: dengan ungkapan kata (pujian), memberi hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan lain sebagainya. Sedangkan teknik *punishment* (hukuman) yaitu: melalui teguran langsung melalui pukulan akan tetapi pukulan yang dilakukan tidak boleh dilakukan pada tempat-tempat yang berbahaya, dan lain

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Drs. H. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

²⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Labib Ahmad pada Tanggal 23 Maret 2019

²⁶ *Ibid*

sebagainya. Jadi jelas ketika ada seorang peserta didik yang melakukan kebaikan atau berprestasi maka guru akan memberikan hadiah, begitu pula sebaliknya jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran tersebut.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa penghargaan dan hukuman pada anak merupakan suatu tugas yang sangat berat untuk diemban khususnya seorang guru atau pendidik di sekolah. Sebab dalam mengemban tugas dan perannya, seorang guru atau pendidik dituntut mampu mempunyai akhlak, di samping mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seorang guru atau pendidik seharusnya mempunyai karakter yang berwibawa, dicintai dan disegani oleh anak-anaknya, sebab semua itu akan menjadi sorotan dan teladan bagi anak-anaknya juga akan ditiru perbuatannya. Selain itu dengan cara mendidik akhlak siswa melalui beberapa metode di atas diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada anak, serta mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai karakter

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai berwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamatan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual

²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak Drs. H. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.²⁸

Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.²⁹

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),

²⁸ *Ibid*

²⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Labib Ahmad pada Tanggal 23 Maret

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁰

Ditambahkannya lagi bahwa “selaku waka kurikulum mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, selain itu juga bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya”.³¹

Waka Kurikulum selalu membuat atau mengelola kegiatan akademik seperti membuat kalender akademik, membuat tata tertib dan lain sebagainya sebagai acuan agar kegiatan akademik berjalan dengan lancar.

a. Nilai Kedisiplinan

Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, bahwa:

Yang menjadi dasar membangun ahklak siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua siswanya, dan dengan adanya pendidikan ahklak yang terdapat didalam kurikulum di madrasah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada siswa dan akan menjadikan siswanya berahklakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan bagi siswa. Dasar membangun penguatan karakter siswa juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan ahklak sehingga akan menciptakan lulusan yang berahklakul karimah”.³²

Ditambahkan lagi bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa guru harus memberi contoh dengan berangkat sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu, berpakaian rapi, dan lain sebagainya.³³

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

³² Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak H. Drs. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

³³ *Ibid*

Dalam ranah mikro sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses penguatan karakter di madrasah. Pengembangan nilai/karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat.

b. Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap yang mengarah pada keagamaan, mencerminkan ajaran agama yang dianutnya.³⁴ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Guru Aqidah Akhlah bahwa:

“Ketika waktu sholat dhuha tiba seluruh siswa wajib menjalankan kecuali bagi siswa perempuan yang memang lagi tidak bisa menjalankan sholat dhuha, dan guru yang dijadwalkan untuk mengimami harus siap. Selain itu juga selalu memberikan contoh jika bertemu sesama teman atau guru maka wajib untuk mengucapkan salam. Itulah yang ditanamkan sebagai nilai religius bagi para siswa supaya menjadi kebiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah”³⁵

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *LITBANG, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), h. 7-10

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak H. Drs. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

Saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas kemushola dan mengajak serta siswanya untuk juga bergegas menuju mushola yang ada di Madrasah”.³⁶

Pernyataan di atas dibenarkan oleh seorang siswa bahwa guru aqidah akhlak selalu menanamkan nilai religius dengan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta wajib mengucapkan salam bila bertemu sesama muslim terutama di lingkungan sekolah.³⁷

Nilai religius yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur merupakan nilai yang utama dalam penguatan karakter siswa. Terlihat jelas dari hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak bahwa ketika bertemu dengan guru atau dengan siswa selalu dibiasakan tersenyun dan mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian sebelum proses belajar mengajar dilakukan di jam pertama terlebih dahulu membaca surat-surat pendek, jam istirahat selalu melakukan sholat dhuha berjamaah, dan sholat dhuhur berjamaah.

Adapun petugas dalam kegiatan tersebut sudah terjadwal dengan baik, sehingga para siswa sudah siap untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramnya di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur.

c. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan perilaku pada diri seseorang yang selalu dapat dipercaya perkataan, tindakan, dan perbuatannya.³⁸ Seperti pernyataan dari Guru Akidah Akhlak bahwa “Guru aqidah akhlak adalah

³⁶ *Ibid*

³⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Muhammad Azzam pada Tanggal 26 Maret 2019

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *LITBANG*, h. 7

guru yang peranan informatornya paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur”.³⁹

Misalnya yang dilakukan oleh guru IPA yaitu ketika membahas pekerjaan rumah yang dulu telah diberikan. Guru menanyakan apakah semua nomor ada yang belum dikerjakan karena sulitnya soal. Hal ini bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam penguatan karakter kepada siswa yaitu sikap jujur karena salah satu diantara mereka ditanya nomor berapa yang belum dikerjakan.⁴⁰

Selanjutnya sikap tanggung jawab, guru selalu mengingatkan bahwa agar siswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan.⁴¹

Guru aqidah akhlak saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta siswanya untuk juga bergegas. Hal ini akan menyadarkan para siswa bahwa tanggung jawab sebagai seorang Muslim adalah mengerjakan kewajiban yaitu shalat tepat pada waktunya.⁴²

Peran guru sebagai konselor terlihat saat guru Aqidah Akhlak mengamati siswa saat berjalan atau berpapasan, jika pakaiannya kurang rapi, seketika itu guru langsung menegur siswa untuk membenahi pakaiannya. Guru Aqidah Akhlak juga sering mengadakan pemeriksaan mendadak ke dalam kelas-kelas saat pelajaran berlangsung guna mengecek langsung kelakuan para siswa

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak H. Drs. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

⁴² Hasil Observasi Sholat Dhuhur berjamaah pada Tanggal 25 Maret 2019

apakah sudah mematuhi peraturan atau belum. Adakah yang melanggar misal tidak memakai kaos kaki, atribut sekolah dengan lengkap, membawa handphone ke sekolah, jika ada yang melanggar maka akan segera di laporkan kepada guru BP.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa Guru Aqidah Akhlak menerapkan sikap disiplin pada dirinya. Baik datang ke sekolah ataupun ke kelas saat pergantian jam pelajaran selalu tepat waktu. Saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas.

d. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan upaya dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan, baik itu hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.⁴⁴

Selanjutnya tentang nilai kerja keras yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak adalah “terkadang membuat ulangan lisan mendadak agar siswa termotivasi untuk rajin belajar”.⁴⁵

Hal ini dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak untuk mengajarkan pada peserta didiknya untuk lebih bekerja keras dalam belajar karena saat ujian mendadak yang pertama mereka gagal sehingga untuk ujian-ujian mendadak selanjutnya mereka harus lebih giat lagi belajar sehingga mendapatkan nilai yang lebih bagus dari sebelumnya.

Selanjutnya Guru Aqidah Akhlak meminta para siswa untuk sering-sering membaca buku di perpustakaan demi menambah ilmu pengetahuan

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *LITBANG*, h. 9

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak H. Drs. Marzuki pada Tanggal 25 Maret 2019

para peserta didik juga membaca buku panduan yang berkaitan dengan pelajaran, sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru di depan kelas.⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Guru Aqidah Akhlak mengharapkan bahwa siswa nantinya memiliki ilmu pengetahuan dari gemar membaca buku di perpustakaan, dan juga buku mata pelajaran, kemudian di kembangkan di sekolah selanjutnya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa “siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan mereka bertanya kepada guru-guru di lingkungan Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah termasuk Guru Aqidah Akhlak”.⁴⁷

Para siswa ketika mengalami kesulitan atau mendapatkan masalah, mereka langsung mengkonsultasikannya kepada guru di madrasah khususnya kepada Guru Aqidah Akhlak. Selanjutnya pernyataan dari siswa yang lain bahwa:

Guru Aqidah Akhlak menjadi tauladan yang baik bagi para siswa khususnya kami yang kelas X, lebih berat dibandingkan guru-guru mapel yang lain, karena mata pelajaran Aqidah Akhlak langsung berhubungan dengan materi penguatan akhlak/karakter/ kepribadian siswa oleh karena itu, selain mengajar Guru Aqidah Akhlak harus bisa membimbing agar para siswa tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan karakter-karakter baik lainnya.⁴⁸

Hal di atas dibenarkan oleh Guru Aqidah Akhlak bahwa “indikator dari keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan dilihat dari

⁴⁶ Hasil Observasi Sholat Dhuhur berjamaah pada Tanggal 26 Maret 2019

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Didin Wahyudi pada Tanggal 26 Maret 2019

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Muhammad Azzam pada Tanggal 26 Maret 2019

pandainya siswa memahami materi yang saya sampaikan akan tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikannya dalam tingkah lakunya sehari-hari untuk itu Guru Aqidah Akhlak selain mengajar harus bisa membimbing siswanya”.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah selain mengajar, mendidik juga berperan sebagai membimbing. Dalam hal ini Guru Aqidah Akhlak berusaha menguatkan karakter siswa dengan cara mengarahkan, membimbing dan bekerja sama dengan orang tua siswa agar para siswa untuk senantiasa berbuat dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan Madrasah maupun diluar lingkungan Madrasah.

Hal senada diungkapkan oleh siswa yang lain bahwa Guru Aqidah Akhlak bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga membimbing dan mengarahkan kami baik dalam masalah belajar maupun yang lainnya”.⁵⁰

Kerja keras yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara individu, jika ada siswa yang merasa kesulitan dalam hal belajar maka guru tersebut dengan sabar untuk memberi nasehat motivasi untuk terus belajar. Seorang guru itu wajib membimbing muridnya ketika ada murid yang merasa kesulitan, baik dalam masalah tentang materi pelajaran maupun masalah pribadi.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak H. Drs. Marzuki, pada Tanggal 21 Februari 2019

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Puput Maysari pada Tanggal 26 Maret 2019

e. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan merupakan tindakan yang mempedulikan lingkungan alam serta memperbaiki kerusakan alam.⁵¹ Sebagai contoh setiap hari jumat diadakan kerja bakti bersama, semua guru dan kepala madrasah sama-sama memberi contoh bagaimana peduli lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya, gotong royong bersama masyarakat setempat, memberikan santuan kepada anak yatim walaupun hanya satu bulan sekali kegiatan itu dilakukan, dan lain sebagainya.⁵²

Ya semua guru dan kepala madrasah memberikan contoh bagaimana peduli lingkungan yaitu dengan diadakannya jumat bersih, yaitu gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kemudian gotong royong di lingkungan masyarakat setempat dan lain sebagainya.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah baik ketika sedang di kelas maupun diluar kelas senantiasanya membimbing dan mengarahkan siswanya agar selalu berbuat baik, dalam segala hal terutama dalam kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum, dan siswa bahwasannya peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa sudah berjalan dengan

⁵¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *LITBANG*, h. 10

⁵² Hasil Wawancara dengan Siswa Puput Maysari pada Tanggal 26 Maret 2019

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bapak H. Drs. Marzuki, pada Tanggal 25 Maret 2019

baik terlihat dari manajemen madrasah yang dipelopori langsung oleh kepala Madrasah, waka kurikulum dan seluruh dewan guru.

Setiap pagi sebelum masuk kelas seluruh dewan guru terutama kepala madrasah sudah berdiri di depan pintu masuk (gerbang) untuk bersalaman, kemudian di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai terlebih dahulu siswa melafatkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa sehari-hari, sholawat badar dan juga sholawat nariyah serta asmaul husna, kemudian dalam segi pakaian guru Aqidah Akhlak selalu memperhatikan jika ada siswa yang dalam segi pakaian kurang rapi langsung ditegur saat itu juga, kemudian dalam segi belajar setiap mata pelajaran jika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau soal latihan maka saat itu akan di nasehati demi tanggung jawab dan juga kedisiplinan para siswa, serta selalu peduli dengan lingkungan bersih seperti hadis Rasulullah SAW yaitu kebersihan itu sebagian dari iman.

Kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tadarus membaca Al-Qur'an, bakti sosial juga sering dilakukan, serta hari-hari besar Islam pun demikian, semua itu dilakukan demi penguatan karakter siswa.

Peran seorang guru dalam penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah terlihat jelas dari beberapa peran yang dilakukan seperti peran dalam metode pembiasaan, nilai-nilai karakter yang dilakukan sehingga para siswa mampu menanamkan dan

melakukan di setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah adalah nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, dan nilai peduli lingkungan, dari kelima nilai tersebut yang utama dalam penguatan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah adalah nilai religius, karena nilai religius adalah nilai yang ditanamkan dalam hati ketika hati sudah tertanam dengan baik secara otomatis semua sikap dan sifat dalam terkendali dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter siswa adalah guru sebagai ukuran kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru yang dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh serta meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, dan nilai peduli lingkungan.

Guru sebagai pendidik juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran, sabar, kehormatan diri, disiplin dan tanggung jawab, cerdas, dipercaya, menyampaikan, rajin beribadah, hormat-menghormati dan berbicara sopan.

B. Saran

1. Bagi guru Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah khususnya guru Aqidah Akhlak diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan di Madrasah Aliyah sehingga dapat mengembangkannya di Madrasah, tidak hanya nilai-nilai positif yang bersifat umum seperti rasa hormat dan tanggung jawab.

2. Bagi penulis yang mempunyai masalah yang hampir sama atau sejenis, laporan di dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Iplementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Malang: Gava Media, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Kementerian Agama RI 2014, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Fatih, 2009)
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Megawangi R, *Pendidikan Karakter*, Edisi ke-3, (Jakarta: Gapprint, 2009)
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Mendiknas, *Undang-Undang Republik Inodneisa No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia*

- Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008)
- Muhammad Zaini, *Membumikan Tauhid, Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi AKsara, 2006)
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren (Solusi Bagi Kerusakan Akhlak)*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2009)
- Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2013)
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Lampiran 1

Hasil Observasi

NO	Komponen	Kategori			
		BS	B	C	K
1	Keadaan Fisik				
	a. Situasi lingkungan kelas MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah	√			
	b. Ruang kelas dan fasilitas kelas		√		
	c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar		√		
2	Kegiatan guru saat proses pembelajaran				
	a. Membuka pelajaran				
	1) Menarik perhatian siswa	√			
	2) Gaya mengajar siswa		√		
	3) Penggunaan alat-alat bantu peraga		√		
	4) Pola interaksi yang bervariasi		√		
	b. Merencanakan kegiatan belajar mengajar				
	1) Menetapkan rencana pembelajaran	√			
	2) Memilih dan menentukan materi pelajaran	√			
	3) Melakukan appersepsi	√			
	c. Penyampaian materi secara sistematis		√		
	d. Pengembangan materi pelajaran		√		
	e. Cara penyampaian guru kepada siswa saat memakai media dalam pembelajaran		√		
	1) Jenis – jenis media pembelajaran yang ada		√		
	2) Kondisi media dalam pembelajaran		√		
	f. Pemberian motivasi	√			
	1) Memberikan pesan / nasehat supaya				

	belajar lebih tekun			
	g. Menutup pelajaran	√		
	1) Meninjau kembali	√		
	2) Memberikan kesimpulan	√		
	h. Melakukan evaluasi			
3	Penguatan Karakter			
	a. Kegiatan Membaca Al-Qur'an setiap pagi	√		
	b. Kegiatan belajar mengajar	√		
	c. Sholat dhuha berjamaah	√		
	d. Sholat dhuhur berjamaah	√		
	e. Kegiatan membaca di perpustakaan	√		
	f. Kegiatan ketika berpapasan antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan siswa	√		

Mengetahui,



Ma'arif Punggur

S. Si

Mahasiswa Ybs

Umi Khoirotun Nikmah
NPM. 14115731

Lampiran 2

Hasil Dokumentasi

No	Nama	Ada	Tidak	Ket.
1	Sejarah berdirinya MA Ma'arif Punggur	√		
2	Visi dan Misi MA Ma'arif Punggur	√		
3	Letak Geografis MA Ma'arif Punggur	√		
4	Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Punggur	√		
5	Data Guru dan Karyawan MA Ma'arif Punggur	√		
6	Data siswa MA Ma'arif Punggur	√		
7	Struktur Organisasi MA Ma'arif Punggur	√		



Mengetahui,
Kepala MA Ma'arif Punggur

Raharjo, S.Si

Mahasiswa Ybs

Umi Khoirotun Nikmah
NPM. 14115731

Lampiran 3 Wawancara

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Umi Khoirotun Nikmah
Informan : Drs. H. Marzuki
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak dalam memberikan penguatan karakter kepada seluruh siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah?	dalam mengembangkan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah seorang <i>guru harus dapat memenuhi</i> ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi
2	Apa tugas Guru dalam penguatan karakter peserta didik	Tugas seorang guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda, hal-hal yang akan diwariskan sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi dan politik masyarakat yang bersangkutan
3	Bagaimana Bapak mengantisipasi karakter kurang baik?	Mengantisipasi siswa yang karakternya kurang baik maka kepala madrasah memberikan arahan atau contoh dengan cara diberi pelajaran budi pekerti, datang ke sekolah dan pulang sekolah selalu berjabat tangan dengan para dewan guru, membuang sampah pada tempatnya, sholat berjamaah, jika alfa atau membolos sekolah di kasih arahan, jika tidak berhasil dengan arahan tersebut maka dipanggilah wali murid tersebut (orangtua), dan sebagainya.
4	Apa saja yang dilakukan Bapak dalam penguatan karakter peserta didik?	Yang dilakukajn guru adalah bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan moral, karena

		masyarakat yang telah pandai membaca dan berpengetahuan, akan berusaha menghindarkan diriya dari tindakan-tindakan yang kriminal dan menyimpang dari ukuran masyarakat. Guru juga merupakan gambaran sekaligus berperan sebagai agen politik
5	<p>Apa visi mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembelajaran?</p>	<p>Mata pelajaran Aqidah Akhlak diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.</p>
6	<p>Bagaimana Bapak menyikapi peserta didik yang menyimpang dari karakter tidak baik?</p>	<p>Jika ada siswa yang karakternya menyimpang maka akan diberi sanksi supaya siswa jera, namun sebelum diberi sanksi terlebih dahulu ada kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, jika ada siswa yang melanggar aturan atau karakternya ada yang menyimpang maka akan diberi poin, dimana poin tersebut ada nilainya, poin yang paling tinggi adalah 100, jika poinnya 100 maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah atau pindah sekolah, tetapi jika kurang dari 100, maka akan di beri sanksi ringan seperti membersihkan WC, menyapu halaman sekolah, di skor tiga hari tidak boleh masuk sekolah, dan masih banyak lagi, tergantung dari pelanggaran atau karakter siswa yang kurang baik tersebut</p>
7	<p>Bagaimana peran Bapak dalam proses penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah?</p>	<p>Dalam proses penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah sangat besar sekali karena pertama senantiasa memberikan contoh yang baik untuk diteladani. Kepala Madrasah, guru dan orang tua mempunyai peran yang sama-sama penting dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa dalam penguatan karakter siswa.</p>

8	Bagaimana peran guru lainnya dalam penguatan karakter siswa, serta bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam penguatan karakter siswa?	Peran guru secara umum adalah sebagai suri tauladan bagi siswanya sedangkan peran sebagai guru akidah akhlak secara khusus yaitu dengan memaksimalkan materi, membudayakan kultur Madrasah yang baik dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam penguatan karakter siswa. Khusus dengan kerjasama orang tua pihak Madrasah telah merencanakan pembuatan buku perilaku yang nantinya diisi oleh orang tua siswa dan perencanaan pertemuan rutin dengan orang tua siswa.
9	Strategi apa yang Bapak gunakan untuk meningkatkan penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Pungur Lampung Tengah?	Dengan metode pembiasaan yaitu membaca surat-surat pendek, asmaul husna, doa sehari-hari, sholat dhuha berjamaah setiap hari, sholat duhur berjamaah, sholawatan, tahlilan, hafalansurat yasin, wajib mengucapkan salam jika bertemu dengan guru maupun dengan teman, jika melanggar peraturan yang telah ditentukan dikenakan sanksi yaitu hafalan zamma, dan masih banyak lagi.
10	Bagaimana bapak mengkondisikan kegiatan belajar mengajar di kelas?	Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan di awal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran.
11	Apa yang menjadi dasar penguatan karakter atau akhlak siswa?	Yang menjadi dasar membangun akhlak siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Pungur Lampung Tengah diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua siswanya, dan dengan adanya pendidikan akhlak yang terdapat didalam kurikulum di madrasah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada siswa dan akan menjadikan siswanya berakhlakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan bagi siswa. Dasar membangun penguatan karakter siswa juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan akhlak sehingga akan menciptakan lulusan yang berakhlakul

		karimah.
12	Bagaimana Bapak dalam penguatan nilai kedisiplinan kepada siswa?	Meningkatkan nilai kedisiplinan siswa guru harus memberi contoh dengan berangkat sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu, berpakaian rapi, dan lain sebagainya
		Saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas kemushola dan mengajak serta siswanya untuk juga bergegas menuju mushola yang ada di Madrasah
13	Bagaimana cara Bapak dalam penguatan nilai jujur?	Guru aqidah akhlak adalah guru yang peranan informatornya paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur
14	Bagaimana cara Bapak memberikan rasa tanggung jawab kepada para siswa?	Misalnya yang dilakukan oleh guru IPA yaitu ketika membahas pekerjaan rumah yang dulu telah diberikan. Guru menanyakan apakah semua nomor ada yang belum dikerjakan karena sulitnya soal. Hal ini bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam penguatan karakter kepada siswa yaitu sikap jujur karena salah satu diantara mereka ditanya nomor berapa yang belum dikerjakan
16	Bagaimana Bapak dalam penguatan nilai kerja keras?	Selanjutnya sikap tanggung jawab. guru selalu mengingatkan bahwa siswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan.
		Terkadang membuat ulangan lisan mendadak agar siswa termotivasi untuk rajin belajar
17	Bagaimana cara Bapak dalam penguatan nilai religious?	indikator dari keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan dilihat dari pandainya siswa memahami materi yang saya sampaikan akan tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikannya dalam tingkah lakunya

		sehari-hari untuk itu Guru Aqidah Akhlak selain mengajar harus bisa membimbing siswanya
19		ketika waktu sholat dhuha tiba seluruh siswa wajib menjalankan kecuali bagi siswa perempuan yang memang lagi tidak bisa menjalankan sholat dhuha, dan guru yang dijadwalkan untuk mengimami harus siap. Selain itu juga selalu memberikan contoh jika bertemu sesama teman atau guru maka wajib untuk mengucapkan <i>salam</i> . Itulah yang ditanamkan sebagai nilai religius bagi para siswa supaya menjadi kebiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
20	Bagaimana cara Bapak dalam penguatan nilai peduli lingkungan dan sosial?	Ya semua guru dan kepala madrasah memberikan <i>contoh bagaimana</i> peduli lingkungan yaitu dengan diadakannya jumat bersih, yaitu gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kemudian gotong royong di lingkungan masyarakat setempat dan lain sebagainya.

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Umi Khoirotun Nikmah
Informan : Labib Ahmad, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak apakah seorang guru dapat mengkondisikan siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	Sudah sepatutnya seorang guru harus dapat mengatur dan mengkondisikan siswanya baik itu didalam kelas maupun ketika berada di luar kelas agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh guru maupun oleh pihak Madrasah. sebelum pelajaran dimulai biasanya memberikan stimulus-stimulus dengan bercerita dengan harapan peserta didik lebih antusias.
2	Menurut Bapak bagaimana mengembangkan standar kompetensi guru secara nasional?	<ol style="list-style-type: none">Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan
3	Apa tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak di MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah?	<ol style="list-style-type: none">Mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Aqidah Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal

		dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
4	Bagaimana Bapak mengorganisasikan seluruh guru dalam pembelajaran?	Selaku waka kurikulum mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, selain itu juga bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya.

Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Umi Khoirotun Nikmah
 Informan : Siswa (Didin Wahyudi, Afraa Zaahirah, Muhammad Azzam, dan Puput Maysari)
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi apa yang digunakan oleh Guru Aqidah Akhlak sehingga Anda mampu melaksanakan penguatan karakter dengan baik?	Strategi guru aqidah akhlak yaitu dengan metode pembiasaan itu selalu dilakukan seperti membaca surat pendek, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tahlilan, membaca surat yasin, mengucapkan salam jika bertemu sesama muslim, dibiasakan membaca buku di perpustakaan, dan jika melanggar peraturan akan dikenakan sanksi dengan menghafal seluruh juz amma dan akan dipanggil orang tuanya ke sekolah.
	Bagaimana menurut Anda guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter di dalam kelas?	Peran Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah dalam penguatan karakter siswa di dalam kelas sangat terlihat sekali dimana para guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru selalu mengorganisasi, mengatur, mengelola atau pun mengkondisikan para siswa-siswanya baik ketika didalam kelas atau ketika sedang berada diluar kelas
	Menurut Anda peran guru Aqidah Akhlak sebagai konselor bagaimana?	Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang peranan informatornya paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur.
	Bagaimana guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai religius?	Guru aqidah akhlak selalu menanamkan nilai religius dengan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta wajib mengucapkan salam bila bertemu sesama muslim terutama di lingkungan sekolah.

	<p>Bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam penguatan nilai jujur?</p>	<p>Misalnya yang dilakukan oleh guru IPA yaitu ketika membahas pekerjaan rumah yang dulu telah diberikan. Guru menanyakan apakah semua nomor ada yang belum dikerjakan karena sulitnya soal. Hal ini bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam penguatan karakter kepada siswa yaitu sikap jujur karena salah satu diantara mereka ditanya nomor berapa yang belum dikerjakan</p>
	<p>Bagaimana rasa tanggung jawab yang dilakukan guru Aqidah Akhlak?</p>	<p>Selanjutnya sikap tanggung jawab, guru selalu mengingatkan bahwa agar siswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan</p>
		<p>Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan mereka bertanya kepada guru-guru di lingkungan Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah termasuk Guru Aqidah Akhlak.</p>
	<p>Menurut Anda bagaimana peran guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing?</p>	<p>Guru Aqidah Akhlak menjadi tauladan yang baik bagi para siswa khususnya kami yang kelas X, lebih berat dibandingkan guru-guru mapel yang lain, karena mata pelajaran Aqidah Akhlak langsung berhubungan dengan materi penguatan akhlak/karakter/kepribadian siswa oleh karena itu, selain mengajar Guru Aqidah Akhlak harus bisa membimbing agar para siswa tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan karakter-karakter baik lainnya.</p>
	<p>Menurut Anda peran guru Aqidah Akhlak sebagai konselor bagaimana?</p>	<p>Guru Aqidah Akhlak bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga membimbing dan mengarahkan kami baik dalam masalah belajar maupun yang lainnya.</p>

	Bagaimana guru dan kepala madrasah dalam penguatan nilai peduli lingkungan?	Sebagai contoh setiap hari jumat diadakan kerja bakti bersama, semua guru dan kepala madrasah sama-sama memberi contoh bagaimana peduli lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya, gotong royong bersama masyarakat setempat, memberikan santuan kepada anak yatim walaupun hanya satu bulan sekali kegiatan itu dilakukan, dan lain sebagainya

OUTLINE

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORITIK

- A. Penguatan Karakter
 1. Pengertian Penguatan Karakter
 2. Ruang Lingkup Penguatan Karakter
 3. Dasar dan Tujuan Penguatan Karakter
 4. Tahapan dan Langkah-langkah Penguatan Karakter
 5. Metode Penguatan Karakter
 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter
- B. Peran Guru Akidah Akhlak
 1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak
 2. Jenis-jenis Peran Guru
 3. Macam-macam Peran Guru
 4. Tugas dan Tujuan Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview/Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data
1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
 2. Penyajian Data (*Data Display*)
 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum Penelitian
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
 3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
 5. Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
 6. Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
 7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
- B. Temuan Khusus Penelitian
- Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

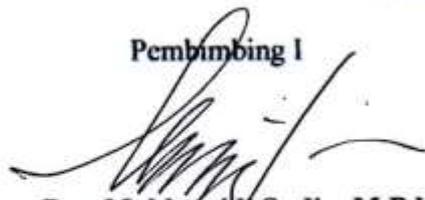
Metro, 29 Oktober 2018
Mahasiswa Ybs



Umi Khoirotn Nikmah
NPM. 14115731

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. Mokhtarihi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831/198103 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

KISI-KISI INSTRUMEN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kitobah.
2. Kegiatan tadarus 15 menit sebelum proses belajar mengajar di mulai
3. Pelaksanaan sholat dhuha
4. Pelaksanaan sholat dzuhur
5. Kegiatan membaca di ruang perpustakaan
6. Kegiatan bersih-bersih lingkungan

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.
2. Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.
3. Data guru dan karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah
4. Data peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.
5. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah.
6. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah

C. Pedoman Wawancara

1. Penguatan Karakter

a. Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak

1. Bagaimana Bapak dalam memberikan penguatan karakter kepada seluruh siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah?
2. Apa visi mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembelajaran?
3. Bagaimana Bapak mengantisipasi karakter kurang baik?
4. Bagaimana Bapak menyikapi peserta didik yang menyimpang dari karakter tidak baik?
5. Bagaimana peran Bapak sebagai guru aqidah akhlak dalam penguatan karakter siswa?
6. Strategi apa yang Bapak gunakan untuk meningkatkan penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah?
7. Bagaimana bapak mengkondisikan kegiatan belajar mengajar di kelas?
8. Apa yang menjadi dasar penguatan karakter atau akhlak siswa?
9. Bagaimana rasa tanggung jawab Bapak kepada para siswa?
10. Bagaimana cara Bapak dalam penguatan nilai religious?
11. Bagaimana cara Bapak dalam penguatan nilai jujur?
12. Apa yang menjadi dasar penguatan karakter atau akhlak siswa?

13. Bagaimana Bapak dalam penguatan nilai kedisiplinan kepada siswa?
14. Bagaimana Bapak dalam penguatan nilai kerja keras?
15. Bagaimana cara Bapak dalam penguatan nilai peduli lingkungan dan sosial?
16. Bagaimana upaya Bapak memperbaiki karakter siswa yang kurang baik?

b. Wawancara dengan Siswa

1. Strategi apa yang digunakan oleh Guru Aqidah Akhlak sehingga Anda mampu melaksanakan penguatan karakter dengan baik?
2. Bagaimana menurut Anda guru Aqidah Akhlak dalam penguatan karakter di dalam kelas?
3. Bagaimana rasa tanggung jawab yang dilakukan guru Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam penguatan nilai jujur?
5. Menurut Anda peran guru Aqidah Akhlak sebagai konselor bagaimana?
6. Bagaimana guru dan kepala madrasah dalam penguatan nilai peduli lingkungan?
7. Menurut Anda bagaimana peran guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing?
8. Bagaimana guru aqidah akhlak dalam menamamkan nilai religius?

Metro, 12 Juli 2019
Mahasiswa ybs,



Umi Khoirotun Nikmah
NPM. 14115731

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750361 200501 2 003



Wawancara bersama Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur



Wawancara Bersama Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur



Wawancara Bersama Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur



Wawancara Bersama Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur

Nomor : B-3418 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

30 Oktober 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

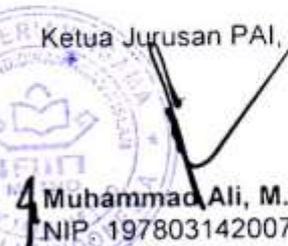
Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X
Madrasah Aliyah Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0658/In.28/D.1/TL.01/03/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **UMI KHOIROTUN NIKMAH**
NPM : 14115731
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH ALIYAH MAARIF 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MAARIF PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Maret 2019





MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

STATUS TERAKREDITASI B NOMOR : Ma. 028187 NSM : 131218020001

Alamat : Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34152
Telp. (0725) 7855864 E-mail : mamaarif1punggur@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :082/MA-M1/U/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI RAHARJO, S. Si
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MA Ma'arif 1 Punggur
Alamat Madrasah : Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten
Lampung Tengah Kode Pos 34152 Telp. (0725) 7855864

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : UMI KHOIROTUN NIKMAH
N P M : 14115731
Semester : 10 (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MA Ma'arif 1 Punggur pada tanggal 22 Maret – 28 Maret 2019 dalam rangka Penulisan SKRIPSI dengan judul : “**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah**”, sebagai syarat menyelesaikan studi S1 PAI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Punggur, 04 April 2019

Yang membuat Keterangan



BUDI RAHARJO, S. Si



MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

STATUS TERAKREDITASI B NOMOR : Ma. 028187 NSM : 131218020001

Alamat : Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34152
Telp. (0725) 7855864 E-mail : mamarif1punggur@yahoo.co.id

SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 086 /MA-M1/PGR/U/III/2019

Berdasarkan surat saudara tanggal 21 Maret 2019 Nomor : B- 0673/In.28/D.1/TL.00/03/2019 tentang izin research, kami Kepala Ma Ma'arif 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah mengizinkan kepada :

Nama : UMI KHOIROTUN NIKMAH
NPM : 14114491
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
KARAKTER SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas diizinkan untuk melaksanakan Izin research/survey di MA Ma'arif 1 Punggur untuk digunakan sebagai syarat menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Punggur, **22** Maret 2019

Kepala MA Ma'arif 1 Punggur





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : P-1224/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala sekolah MA Ma'arif 1 Punggur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR

untuk melakukan pra survey di MA Ma'arif 1 Punggur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 29 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003 ²/₇



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

IAIN
M E T R O

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-403/In.28/S/OT.01/06/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115731.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2019
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:168/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2018

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 80314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Umi Khoirotnun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kabon, 31-10-10	✓		Ada at line	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokharidi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Umi Khoirotnun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 19-12-18	✓		- Latar belakang ayam mude Kripsi kan kondisi kegiatan lapangan fokus pada masalah yang diteliti - Bab. II: sitias bab yg dibalok agar meringkas 3. Referensi.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Rabu, 26-12-18	✓		Asa. No I-III	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 14-2-19	✓		Antanya Lpd Depdik Belanda di bimbingan Antanya Lpd Depdik ada yg di mtkah.	
2.	Jumat 15-2-19	✓		Ace Hpd. Belanda ke lapangan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtafidi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Umi Khoirotn Nikmah
NPM : 14115731

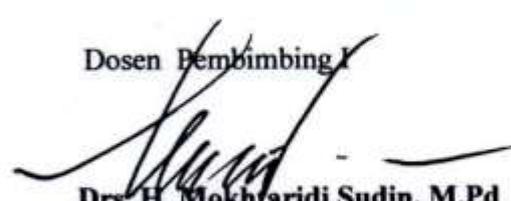
Jurusan : PAI
Semester : X / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 26-6-19	✓		Perbaiki yg telah disampaikan skripsi.	
2.	Kamis, 27-6-19	✓		Acc. Bab. I-IV untuk di munculkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Umi Khoirotn Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu / 31/10/18			ace atline	
2.	Rabu 14/11/18			1. LBM di susun kembali anda variance hrs relevan 2. fokus pd var. 3. teori dan PP pmpas dg penguat kembali 4. sumber publik 5. teori pmpas date di pmpas	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Umi Khoirotn Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	kamis 22/11/18			1. Himpunan pembaharu y berulung a. kntor pargang hms relevan bertutnambusan 2. fokus pada vante. 4. Manfaat y berbakt g. peneliti. 5. Ciri parpas 87 di 2017 + pomen. akad no 20 th 2018 6. Ciri lecentra Ciri tg jenis & macam penn. km jenis mcm' itu monum 7. he 35 is a jurnal PAI dkk.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
4.	Kamis 19/12/18			see Gal I - iii	
5.	Kamis 10/1/2019			APD diperbaiki	
6.	Kamis 17/1/2019			perbaiki kembali	
7.	Kamis 24/1/2019			Perbaiki	
8.	Kamis 7/2/2019			see APD	
9.	Kamis 2/5/2019			1. Buat transkrip hasil interview	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
10.	Rabu 15/5/19			2. Sistematisa laporan & urun kembali a. dan perbaiki dikategorikan / klasifikasi 3. Pengajian dan kajian analisis & teori / jurnal. Pembahasan tidak terpisahkan 4. Proses tinjauan munculkan. Perbaiki kembali	
11.	Rabu 22/5/19			Penomoran diperbaiki (sub poin). pelapuan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Umi Khoirotun Nikmah
NPM : 14115731

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
12.	Selasa, 18 Juni 19			ace Gab IV ~ V	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Umi Khoirotun Nikmah, lahir di Punggur pada tanggal 05 Maret 1996, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Ja'far Sidiq A.Ma dan Ibu Nur Sholihatin (Almh). Penulis memulai pendidikan formalnya di RA Muslimat Punggur selesai pada tahun 2002, setelah itu melanjutkan pendidikan dasar di SDN 01 Tanggul Angin Punggur selesai pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Maarif 1 Punggur selesai pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di MA Ma'arif 01 Punggur selesai pada tahun 2014. Setelah lulus pendidikan Menengah Atas, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 tahun akademik 2014/2015 hingga sekarang.